

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

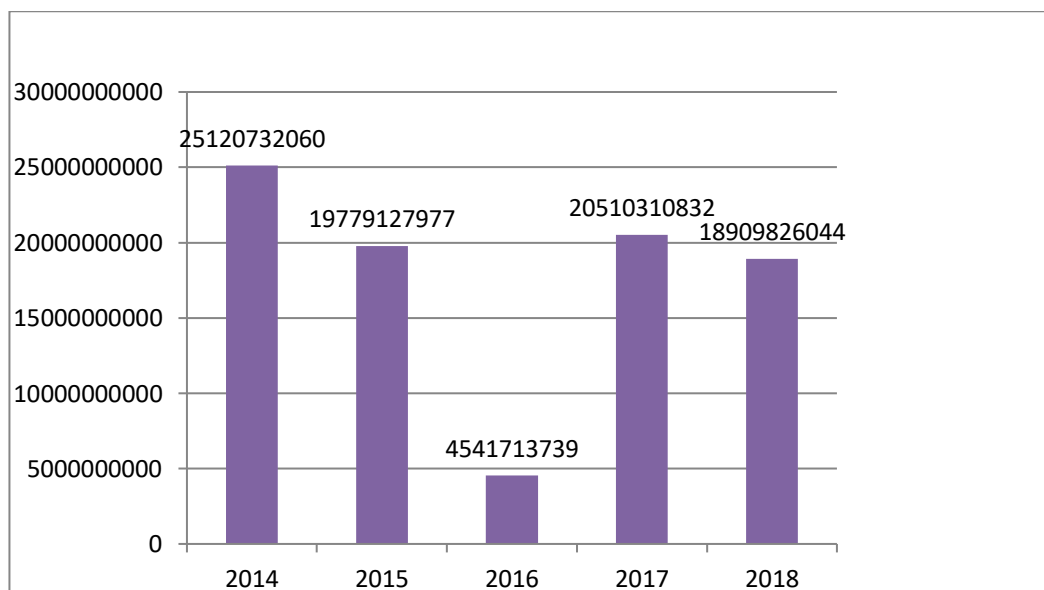
Indonesia merupakan negara berkembang yang harus memiliki tujuan untuk mengejar ketinggalannya dari berbagai hal dengan melakukan pembangunan dalam segala bidang. Sejalan dengan arah pembangunan nasional maka pembangunan disetiap propinsi dan nasional mengarah pada peningkatan kesejahteraan rakyat, Di Indonesia untuk membiayai pembangunan nasional yang mencakup investasi dapat bersumber dari penanaman modal, baik itu dalam negri maupun asing, yang merupakan langkah awal untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi atau penanaman modal merupakan salah satu pendukung dalam tahap pembangunanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (Astuti & Ayuningtyas, 2018) Investasi asing menjadi salah satu sumber pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sehingga memicu persaingan diantara Negara-negara untuk menarik investor dengan menawarkan berbagai insentif.

Investasi asing dibagi ada 2 bentuk, yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) dan investasi asing tidak langsung (portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Dewi & Cahyono, 2016).

FDI merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing, yang mana dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis seperti mendatangkan mesin-mesin dan membeli bahan baku produksi, (Rahayu & Pasaribu, 2017)

Secara umum, Investasi Asing Langsung memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara baik berupa transfer modal, penyerapan tenaga kerja, dan transfer teknologi. Sehingga sangat penting untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung itu sendiri. Investasi Asing Langsung di Indonesia dalam lima tahun terakhir. Dari tahun 2014-2018. Data Investasi Asing Langsung di Indonesia disajikan pada grafik 1-1.

Grafik 1. 1 Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 2014-2018 (US\$)

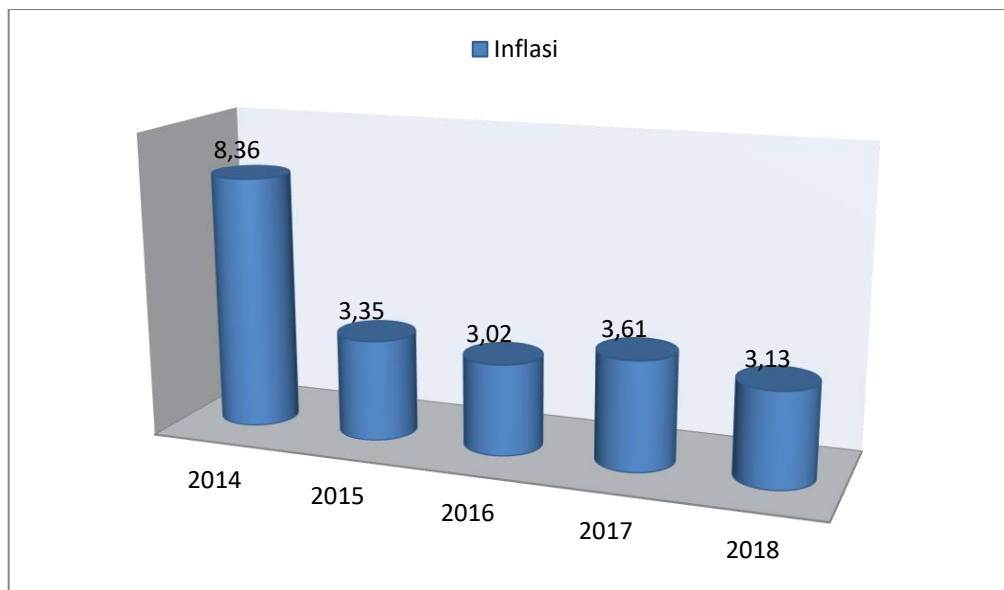


Sumber : Word Bank

Grafik 1-1 memperlihatkan data Investasi Asing Langsung di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Investasi Asing di Indonesia ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Investasi Asing Langsung di

Indonesia Pada tahun 2014, investasi asing sebesar US\$ 25,120 milyar. Pada tahun 2015 dan tahun 2016, Investasi Asing Langsung mengalami penurunan. Tahun 2016, Investasi Asing Langsung mengalami penurunan yang signifikan menjadi US\$ 4,541 milyar yang pertama karena jatuhnya harga migas sampai 60%, sehingga para investor berpikir berkali-kali untuk menanamkan investasinya d Indonesia. Sebab, nilai investasi di sektor migas sangat besar, yang kedua yakni anjloknya harga komoditas ekspor.. Ditahun 2017 dan 2018, Investasi Asing Langsung mengalami peningkatan kembali, walaupun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dari US\$ 20,510 milyar menjadi US\$ 18,909 milyar. Untuk meningkatkan Investasi Asing Langsung tersebut ada beberapa faktor yang di prediksi memiliki pengaruh yaitu inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan. Berkaitan dengan Inflasi, maka dapat dilihat persentase Inflasi di Indonesia dalam kurun waktu 2014-2018 yang disajikan pada grafik 1-2.

Grafik 1. 2 Inflasi di Indonesia tahun 2014-2018 (%)

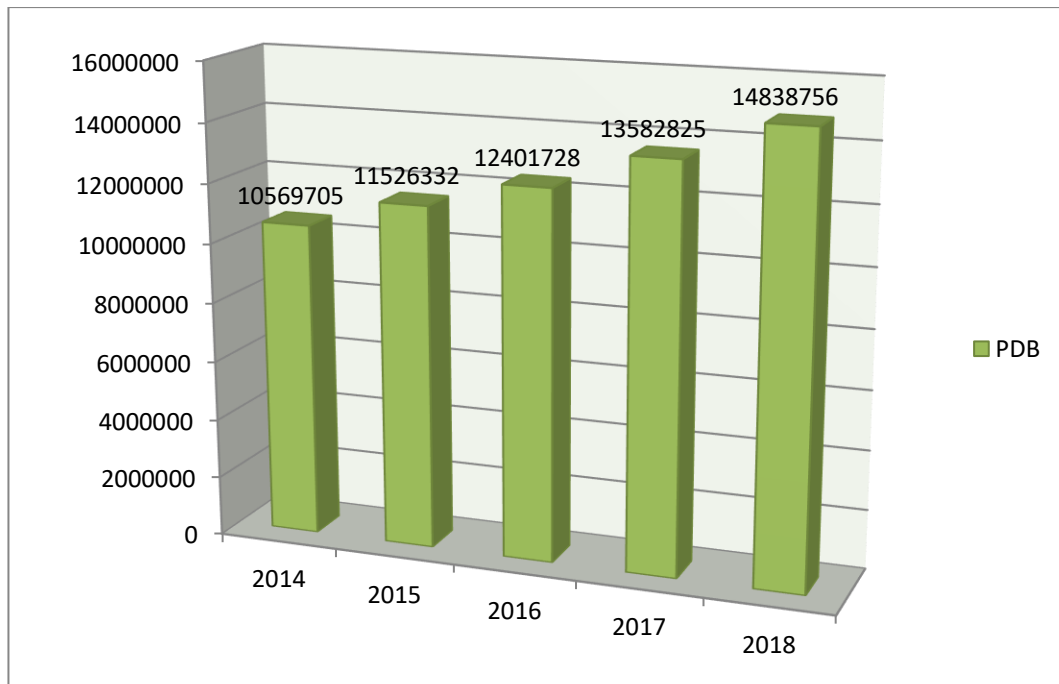


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 1-2 memperlihatkan persentase Inflasi yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 2014-2018 ada yang mengalami penurunan yang sangat drastis dan ada yang mengalami fluktuasi. Tahun yang mengalami presentase penurunan Inflasi yang paling drastis adalah pada tahun 2015, yang mula-mula pada tahun 2014 presentase Inflasi yang terjadi paling tinggi 8,36 persen, karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Pada tahun 2015 turun menjadi 3,35 persen. Selanjutnya dari tahun ke tahun Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, dan sementara itu kondisi persentase Inflasi yang ada di Indonesia yang paling rendah terdapat pada tahun 2016 dengan angka 3,02 persen.

Kondisi Inflasi dalam negeri suatu Negara sangat berpengaruh terhadap respon Investor Asing Langsung dalam menambahkan modalnya. Apabila inflasi suatu Negara sangat tinggi maka akan diikuti oleh kondisi kenaikan harga-harga yang dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modal ke Negara tersebut. Sebaliknya apabila Inflasi suatu Negara terlihat lebih stabil pada tingkatan yang rendah maka akan mendorong respon investor asing untuk menanamkan modal pada suatu Negara. Dengan demikian penerimaan penanaman modal asing langsung juga akan terus meningkat sebagai akibat dari turunnya Inflasi dalam negeri suatu Negara. Faktor lain adalah pengaruh PDB terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2014-2018, data disajikan dalam grafik 1-3.

Grafik 1. 3 Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2014-2018 (US\$)



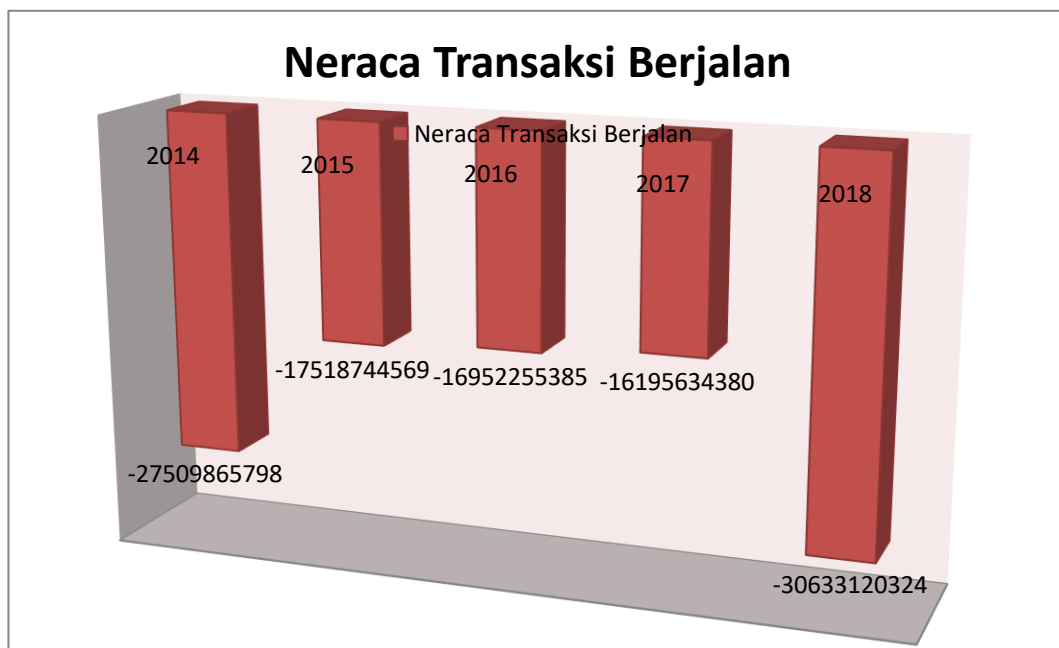
Sumber : World Bank

Grafik 1-3 menunjukan grafik Produk Domestik Bruto tahun 2014-2018. Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2014-2018, Perekonomian Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018 terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan yang diukur berdasarkan PDB atas dasar yang berlaku mencapai US\$ 1.056 Miliar pada tahun 2014, sampai pada tahun 2018 mencapai US\$ 1.483 Miliar. BPS mencatat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sepanjang tahun tumbuh hingga 5,17 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha jasa lainnya sebesar 8,99 persen.

Menurut (Keynes, 1936), yang mempengaruhi besarnya tabungan adalah tingkat pendapatan, di samping juga tingkat bunga. Dalam kondisi keseimbangan besarnya tabungan haruslah sama dengan investasi, dan ini menunjukan bahwa besarnya tingkat investasi sebenarnya adalah bergantung juga pada tingkat

pendapatan, dalam arti semakin besar pendapatan maka relatif semakin besar juga tingkat Investasi atau sebaliknya (Fadillah, 2017). Selain Produk Domestik Bruto (PDB) ada juga faktor yang lain yaitu Neraca Transaksi Berjalan selama kurun waktu lima tahun terakhir. Dari tahun 2014-2015, disajikan pada grafik 1-4.

Grafik 1. 4 Neraca Transaksi Berjalan tahun 2014-2018 (US\$)



Sumber : Word Bank

Grafik 1-4 menunjukan Neraca Transaksi Berjalan pada tahun 2014 sampai 2018. Neraca Transaksi Berjalan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami surplus yaitu US\$ -2.750 Miliar ditahun 2014 menjadi US\$ -1.619 Miliar pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 Indonesia mengalami defisit mencapai US\$ -306.331 Juta. Salah satu penyebab defisit neraca transaksi berjalan pada kurun waktu lima tahun salah satunya adalah meningkatnya impor bahan baku yang masih tinggi, nilai tukar rupiah melemah dan pendapatan yang ditransfer oleh Indonesia ke luar negeri lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh Indonesia.

Kondisi Defisit Neraca Transaksi Berjalan yang terjadi secara terus menerus merupakan hal yang tidak baik karena akan mempengaruhi stabilitas perekonomian, akan sulit bagi perekonomian suatu Negara untuk mengatasi masalah tersebut karena impor modal yang diperlukan untuk membiayai defisit transaksi berjalan meningkatkan utang luar negeri.

Bedasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menetapkan judul penelitian “**Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1993-2018**”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 1993-2018.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia tahun 1993-2018.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan tentang Investasi Asing Langsung di Indonesia.

Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang apa saja yang mempengaruhi Investasi Asing di Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis ECM, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelansi dan uji kelayakan model yang meliputi uji t, uji F, uji R².

ECM merupakan analisis data time series yang digunakan untuk variable-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi. Metode ECM digunakan menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka panjang variable-variabel yang telah memiliki keseimbangan/hubungan ekonomi jangka panjang.

$$\Delta FDI_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta INF_t + \gamma_2 \Delta PDB_t + \gamma_3 \Delta CA_t + \gamma_4 INF_{t-1} + \gamma_5 PDB_{t-1} + \gamma_6 EX_{t-1} + \gamma_7 CA_{t-1} + \gamma_8 ECT_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

FDI = Investasi Asing Langsung

β_0 = Bilangan Konstana

INF = Inflasi

PDB = Produk Domestik Bruto

CA = Current Account (Neraca Transaksi Berjalan)

ECT = Error Correction term

ε_t = Error term (Faktor Kesalahan)

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan stastika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data Investasi Asing Langsung, Inflasi, PDB, Neraca Transaksi Berjalan. Dalam penelitian data sekunder diperoleh dari website resmi Badan Pusat

Stastika (BPS), World Bank, buku dan jurnal, data yang diambil dari tahun 1993-2018 di Indonesia.

F. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka menguraikan landasan teori tentang Investasi Asing Langsung di Indonesia, Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan. Hasil-hasil penelitian terdahulu terkait variable topik. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah-langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL ESTIMASI DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan interpretasi

kuantitatifnya. Penutup bab ini adalah interpretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam interpretasi kuantitatif.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan dalam penelitian ini dan saran yang diajukan kepada stakeholder, kepada peneliti selanjutnya maupun kepada peneliti itu sendiri untuk memperbaiki kelemahan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.